

## **Pengaruh *Intellectual capital*, Struktur Modal dan Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan**

<sup>1</sup> M. Ilham Romandan, <sup>2</sup> Ma'ruf Sya'ban, <sup>3</sup>Dedy Surahman

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: <sup>1</sup>ilham3193@gmail.com, <sup>2</sup>ma'rufsya'ban@um-surabaya.ac.id,

<sup>3</sup>dedy.surahman@um-surabaya.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Intellectual capital, Capital Structure, and Political Connections on Firm Value. The independent variable of this research is Intellectual capital which is measured using the VAIC (Value Added Intellectual Coefficient) method. Capital Structure is measured using DER (Debt to Equity Ratio). Political Connection is measured using the Dumbo Scale. The dependent variable is company value, which is measured by calculating PBV (price to book value). The research method used is quantitative by taking the population in the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 consisting of 20 companies. This study used 12 companies as a sample selected based on the purposive sampling method. This study used multiple regression analysis with SPSS version 25 used as a data analysis technique. The results of the analysis in this study indicate that Intellectual capital has a significant effect on Firm Value, Capital Structure has no significant effect on Firm Value, Political Connections have no significant effect on Firm Value, and simultaneously Intellectual capital, Capital Structure, Political Connections have a significant effect on Firm Value.*

*Keywords : Intellectual capital, Capital Structure, Political Connection, Firm Value.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual capital*, Struktur Modal, dan Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen penelitian ini adalah *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). Struktur Modal diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Koneksi Politik diukur dengan menggunakan *Scale Dumbo*. Variable dependennya yaitu Nilai Perusahaan diukur dengan menghitung PBV (*Price to book value*). Metode Penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan mengambil populasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang terdiri dari 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan 12 perusahaan sebagai sampel yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan Analisis regresi berganda dengan SPSS versi 25 digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Koneksi Politik tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan secara simultan *Intellectual capital*, Struktur Modal, Koneksi Politik berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

*Kata kunci : Intellectual capital, Struktur Modal, Koneksi Politik, Nilai Perusahaan.*

## **A. PENDAHULUAN**

Sektor manufaktur merupakan sektor yang menyediakan jasa produksi dalam perusahaan untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan bagi konsumen. Sektor manufaktur dianggap sebagai pintu keluar bagi Indonesia untuk meningkatkan tingkat pendapatan dari kelas menengah mentransformasi menuju kelas pendapatan tinggi. Selain berfungsi sebagai mesin untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, sektor manufaktur juga dipandang sebagai sektor yang meningkatkan kesejahteraan dan memakmurkan masyarakat, hal tersebut dikarenakan sektor manufaktur menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sehingga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Sehingga sektor manufaktur memiliki peran yang penting dalam berkontribusi perekonomian suatu negara.

Ketatnya persaingan antar perusahaan akan menuntut setiap perusahaan untuk mengelola perusahaannya agar tetap mampu bertahan dalam menghadapi persaingan pasar, perusahaan juga membutuhkan tambahan modal yang membiayai operasional perusahaan. Salah satu upaya agar memperoleh tambahan modal yaitu dengan mencari investor. Salah satu cara investor untuk mengetahui apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik adalah melihat dari nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran juga tinggi, sehingga meningkatkan kemakmuran pemilik. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar modal yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja suatu perusahaan.

Nilai perusahaan menurut Riadi & Surjadi (2021) Menyatakan bahwa Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi para investor dan memiliki kontribusi besar saat para investor melakukan keputusan investasi, hal ini dikarenakan nilai perusahaan seringkali dipandang sebagai hasil penilaian pasar kepada suatu perusahaan, yang seringkali dikaitkan dengan harga saham perusahaan itu. Sedangkan menurut Wulandari & Purbawati (2021) Nilai perusahaan merupakan gambaran dari keadaan dan kondisi dari sebuah perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga saham, karena harga saham mencerminkan valuasi investor terhadap setiap saham yang dimiliki perusahaan. Tingginya nilai harga saham dapat menunjukkan kesejahteraan pemilik dan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti modal intelektual, struktur modal, dan koneksi politik.

*Intellectual capital* dalam Malaya (2021) adalah aset yang tidak berwujud (intangible asset) yang mempunyai kontribusi yang cukup signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui pengetahuan dan teknologi karena IC bisa menjadi alat ukur yang dapat mengukur aset yang yang tidak terlihat dan tidak mempunyai satuan unit ukuran, sehingga perusahaan dapat menemukan potensi lain dari aset yang terlihat, seperti inovasi, informasi, teknologi dan pengetahuan manusia yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Irawan & Kusuma (2019) peningkatan nilai perusahaan yang menjadi tujuan perusahaan dapat dicapai melalui penerapan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan diambil dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan mempengaruhi nilai bisnis. Perusahaan besar seringkali bergantung pada utang, semakin banyak penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan akan meningkatkan kemampuan membayar angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan serta akan meningkatkan risiko kebangkrutan untuk memnuhi kewajiban ini.

Politikus yang menjabat di perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Purwoto (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang menjalin keterikatan dengan politikus ataupun birokrat berpotensi mendapatkan keuntungan dari hubungannya

tersebut. Keuntungan yang akan diperoleh, seperti, pemeriksaan pajak yang lebih longgar, bantuan (bailed-out) ketika mengalami kesulitan keuangan, biaya bunga dan persyaratan pinjaman dari bank BUMN yang lunak. Oleh karena itu, tidak sedikit pengusaha yang masuk ke dunia politik. Beberapa penelitian menjelaskan tentang hubungan mengenai Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan Berpengaruh signifikan (Joseline et al., (2021) dan Patriarini (2020)). Koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan dapat menyebabkan perusahaan memiliki keuntungan besar sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Sedangkan penelitian menurut Maulana & Vernando (2022) menjelaskan bahwa Koneksi Politik tidak berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih et al., (2021) dan Pratiwi & Wiksuana (2020) struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian untuk memaksimalkan nilai perusahaan dikatakan memiliki struktur modal terbaik. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Pratimi & Jamil (2022) yang menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan terdapat adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis ingin menguji kembali pengaruh *intellectual capital*, struktur modal dan koneksi politik terhadap nilai perusahaan.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

*Resource Based Theory* menjelaskan terkait tentang kelebihan atau kekuatan suatu perusahaan jika mempunyai kualitas dalam bersaing sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan sedangkan *Intellectual capital* merupakan suatu nilai tersembunyi yang tidak lepas dari laporan keuangan dan merupakan komponen yang mampu menyebabkan perusahaan mampu bersaing secara unggul. Modal intelektual selain sebagai nilai yang terkandung dan tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan (Ulum, 2013).

Perusahaan yang mampu mengelola dan meningkatkan *intellectual capital* berarti melakukan peningkatan dalam bidang sumber daya manusia, memperbaiki hubungan dengan stakeholders dan meningkatkan sistem perusahaan dengan baik. Peningkatan unsur *intellectual capital* akan menciptakan nilai tambah yang diapresiasi pasar, sehingga investor dapat mempertimbangkan nilai VAIC dalam memilih perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ikhrum Hafiz Rahmadi dan Ali Mutasowifin (2021) menunjukkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

*Teori Trade off* menjelaskan terkait struktur modal akan dikatakan optimum jika adanya balance antara biaya financial distress dengan masalah keagenan dan manfaat dari menggunakan leverage dan utang (*tax –shield*) maka dikatakan struktur modal optimum. Keseimbangan antara utang jangka panjang dan modal ekuitas perusahaan disebut sebagai struktur modal. Ada dua jenis modal yang berbeda yaitu modal ekuitas dan modal pinjaman. Namun, hanya utang jangka panjang yang dipertimbangkan dalam hal struktur modal dalam hal modal utang. (Gitman, 2012). penelitian yang ditulis oleh Hermuningsih et al (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Agency theory menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang bergabung dalam perusahaan dengan pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Oleh sebab itu manajemen bertanggungjawab atas segala pekerjaannya kepada pemegang saham. Sedangkan koneksi politik adalah akses dimana perusahaan memiliki kemudahan di dalam pemerintahan seperti resiko pemeriksaan pajak yang rendah.

Koneksi politik menyebabkan adanya keterkaitan dan keterlibatan perusahaan dalam lingkungan politik yang dapat membangun nilai perusahaan. Terdapat alasan yang dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik memiliki nilai perusahaan yang lebih menarik bagi investor daripada perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Joseline et al (2021), hasilnya menunjukkan bahwa hubungan politik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### C. PELAKSAAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2021 sebanyak 22 perusahaan. Jumlah keseluruhan populasi selama 5 tahun dalam penelitian ini sebanyak 110.

Sampel penelitian diambil dengan melakukan secara purposive sampling yang merupakan metode pemilihan sampel dipilih atas dasar pertimbangan/kriteria tertentu. Sehingga didapatkan sampel sebesar 65 perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2017-2021.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen-dokumen. Sumber sekunder yang penulis gunakan yaitu data berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang diakses pada alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara observasi tidak langsung dan studi kepustakaan.

Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk pengelolaan data.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	65	-0.46	8.53	2.6593	1.98864
<i>Intellectual capital</i>	65	-24.09	9.76	4.0548	5.63118
Struktur Modal	65	-2.13	1.77	0.6378	0.69072
Koneksi Politik	65	0	1	0.6923	0.46513
Valid N(listwise)	65				

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data yang ditunjukkan pada Tabel 1 didapat hasil bahwa sampel yang berjumlah 65 dengan penjabaran sebagai berikut:

Variabel Nilai Perusahaan (Y), dari data diatas bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -46 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 8.53, nilai rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 2.6593 dan standar deviasi Nilai Perusahaan adalah 1.98864. *Intellectual capital* (X1), dari data diatas bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -24.09 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 9,76, nilai rata-rata *Intellectual capital* sebesar 4.0548 dan standar deviasi *Intellectual capital* adalah 5.63118. Struktur Modal (X2), dari data diatas bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -2.13 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1.77, nilai rata-rata Struktur Modal sebesar 0.6378 dan standar deviasi Struktur Modal adalah 0.69072 . Koneksi Politik (X3), dari data diatas bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata Koneksi Politik sebesar 0.6923 dan standar deviasi

Koneksi Politik adalah 0.46513.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Sig.	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,064	Normal

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov terlihat jelas bahwa semua data terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
<i>Intellectual capital</i> (VAIC)	0.930	1.075	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Struktur Modal (DER)	0.969	1.032	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Koneksi Politik (Dumby)	0.955	1.047	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data yang diolah (2023)

Setelah dilakukan pengujian multikolinieritas, tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

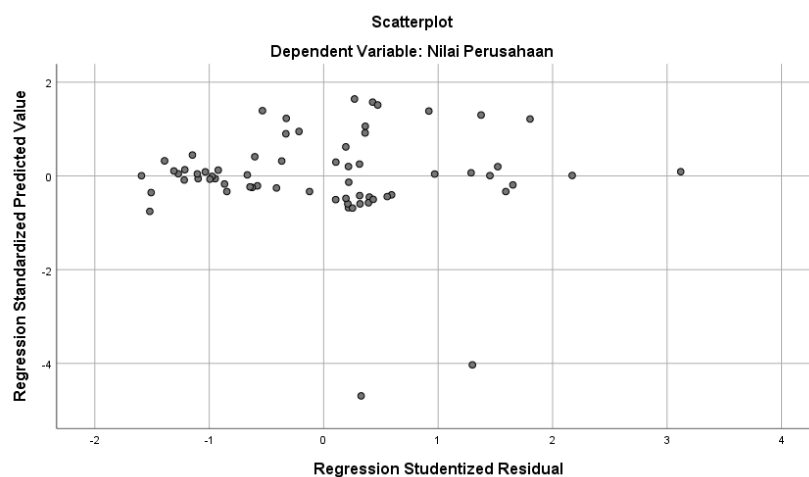
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1.894	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data yang diolah (2023)

Menurut hasil tabel diatas didapat bahwa nilai DW adalah 1.894 dan untuk menentukan nilai dari dU dan 4-dU dapat dilihat di tabel DW,  $\alpha=5\%$  untuk  $n=65$  dan  $k=2$  maka dapat diperoleh nilai dU dan 4-dU sebesar 1.6960 dan 2.3040 dengan demikian nilai DW terletak diantara nilai dU dan 4-dU,  $dU < DW < 4-dU$  atau  $1.6960 < 1.894 < 2.3040$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Grafik *Scatter Plot*



Melalui hasil yang ditunjukkan dalam gambar tersebut terlihat bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang menyebar atau tidak membentuk sebuah pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji T

	Sig.	Koefisien $\beta$	Keterangan
<i>Intellectual capital</i>	0.004	0.132	Terdapat Pengaruh Variabel X1 terhadap Y
Struktur Modal	0.704	0.132	Tidak terdapat Pengaruh Variabel X2 terhadap Y
Koneksi Politik	0.222	-0.639	Tidak terdapat Pengaruh Variabel X3 terhadap Y

Sumber: Data yang diolah (2023)

Tabel 7. Hasil Uji F Intellectual Capital (X1), Struktur Modal (X2), dan Koneksi Politik (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Secara Simultan

	Sig.	Keterangan
Nilai Sig. Output Anova	< 0.022	Terdapat Pengaruh Variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y secara simultan

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dalam tabel diatas memperlihatkan informasi tentang berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dan dapat diperoleh keterangan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar  $0.022 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa *Intellectual capital*, Struktur Modal dan Koneksi Politik mampu berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Intellectual capital* sebesar 0.132 positif dengan nilai signifikansi  $0.004 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis 1 diterima. *Resource Based Theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus mampu mengelola aset tak berwujud agar memiliki kinerja yang efektif dan efisien sehingga tercipta nilai tambah bagi investor dan meningkatkan persepsi yang baik tentang perusahaan selain itu perusahaan yang mampu mengelola sehingga dalam perusahaan manufaktur sangat dibutuhkan pengelolaan Aset dan modal yang efektif dan efisien sebab perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang terus bergerak berdasarkan kebutuhan primer setiap manusia dan menjadi kebutuhan sekunder berdasarkan kemampuan seseorang sehingga proses peningkatan variable *intellectual capital* dalam memperbaiki hubungan manajemen dengan *stakeholders* sebagai proses pelaporan kinerja pada kualitas intangible asset yang semakin baik yang di proksikan pada nilai VAIC. Meningkatnya intangible asset akan membawa peningkatan yang baik pada citra perusahaan manufaktur yang ditandai dengan nilai saham yang diminati oleh para investor sebagai tempat investasi yang tidak memiliki risiko tinggi dengan dasar kekuatan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhrum Hafiz Rahmadi dan Ali Mutasowifin (2021) yang menunjukkan bahwa *Intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Intellectual capital* sebesar 0.132 positif dengan nilai signifikansi  $0.704 > 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa Struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis 2 ditolak. Teori *Trade Off* menjelaskan bahwa perusahaan harus mampu mengelola modal mereka secara optimum sehingga tercipta nilai tambah bagi investor dan meningkatkan persepsi yang baik tentang perusahaan sehingga dalam perusahaan manufaktur sangat dibutuhkan pengelolaan utang untuk modal mereka yang diukur oleh DER yang dapat meningkatkan tingkat produksi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Tetapi dalam hasil penelitian ini memberikan makna bahwa perusahaan manufaktur belum bisa mengoptimalkan penggunaan DER untuk peningkatan nilai perusahaan, karena dalam pasar modal indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan

oleh keadaan pasar. Nilai rasio DER yang bagus adalah kurang dari 1 jika melebihi dari nilai tersebut maka bisa dikatakan bahwa pengelolaan DER didalam perusahaan tersebut tidak bagus dan bisa dijadikan alasan mengapa investor akan lebih berhati-hati pada perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi. Dan kemungkinan lain bahwa perusahaan tidak memfokuskan dalam pengelolaan utang mereka untuk modal (DER) tetapi pada ke pengelolaan asetnya (DAR) karena manfaat dari manajemen aset adalah untuk mempertahankan nilai aset perusahaan. Dengan perencanaan yang matang, perusahaan dapat mengurangi risiko untuk memenuhi kewajiban mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizky Maulana dan Andreas Vernando (2022) yang menjelaskan bahwa hubungan politik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Intellectual capital* sebesar 0.639 negatif dengan nilai signifikansi  $0.222 > 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa Koneksi Politik berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis 3 ditolak. *Teori Agensi* tidak dapat digunakan dalam menjelaskan tentang hubungan koneksi politik yang dapat digunakan dalam peningkatan dari nilai perusahaan karena dalam hasil penelitian ini memberikan makna bahwa baik dan tidaknya pengelolaan perusahaan akan sangat nampak pada respon pasar yang tercermin dalam nilai perusahaan sehingga koneksi politik tidak sepenuhnya memberikan dampak yang kuat dalam pengelolaan perusahaan sebab perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kebutuhan primer dan harus memiliki kelayakan sertifikasi uji BPOM untuk produk mereka agar masyarakat percaya bahwa produk mereka layak sehingga hubungan koneksi politik tidak dapat untuk mempengaruhi dalam proses perijinan tersebut karena bisa beresiko bagi perusahaan jika diketahui bahwa perusahaan melakukan kecurangan yang tidak sesuai dan memenuhi standart-standart kelayakan produk yang ada. Pengelolaan perusahaan Manufaktur sendiri tidak terdominasi dengan adanya koneksi politik melainkan sebuah kecakapan direksi dalam merencanakan, mengelola dan mengevaluasi kepentingan perusahaan sehingga sebuah koneksi politik hanya akan mempermudah suatu keadaan tertentu yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah namun tetap dalam kesuaian aturan yang berlaku tidak dalam tumbuh kembang perusahaan yang berkaitan dengan investor yang akan berdampak pada meningkat atau menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Pratimi dan Poppy Camenia (2020) yang menunjukkan bahwa Koneksi Politik tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Menurut hasil yang diperoleh dari analisis data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Intellectual capital* terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin baik pengelolaan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Struktur Modal terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ini artinya semakin rendah Struktur Modal yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin rendah juga Nilai Perusahaan yang dimilikinya.
3. Koneksi politik terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ini artinya hubungan politik antara perusahaan dengan pejabat atau pemerintah tidak sanggup untuk mempengaruhi Nilai Perusahaan.

4. Secara Simultan *Intellectual capital*, Struktur Modal, dan Koneksi Politik berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu untuk menjaga kestabilan operasional perusahaan agar besarnya laba yang diperoleh terus meningkat karena akan mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Perusahaan perlu untuk mempertimbangkan tentang risiko pengambilan keputusan pinjaman dan pembiayaan bank yang bisa untuk mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya untuk objek penelitian dapat diperluas dan tidak terbatas pada perusahaan manufaktur saja melainkan perusahaan sektor lainnya seperti sektor perbankan, infrastruktur dll sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Gitman, J. L. (2012). Principles of Managerial Finance. In *Pearson Education, Inc: United States* (13th Editi).
- Hermunungsih, A., Maulinda, M., & Kopa. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika (JIE) Vol 5, No 1*.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Urnal Aktual STIE Trisna Negara, Vol. 17, N*, hal: 66-81.
- Joseline, S., Frandy, & Pangestu, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia (SAKI). Vol 4, No 1*.
- Malaya, J. J. (2021). Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya, Vol 7 No.2*.
- Maulana, R., & Vernando, A. (2022). Pengaruh Koneksi Politik dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, Vol 10, No.*
- Patriarini, W. E. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan. E-. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 30, No.*
- Pratimi, Y., & Jamil, P. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi KIAT, Vol 31 No.*
- Pratiwi, I. D. A. I., & Wiksuana, I. G. B. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol 9 No 6*.
- Purwoto, L. (2011). Pengaruh Koneksi Politis, Kepemilikan Pemerintah dan Keburaman Laporan Keuangan terhadap Kesinkronan dan Risiko Crash Harga Saham. *Universitas Gadjah Mada*.
- Riadi, R., & Surjadi, L. (2021). Pengaruh struktur modal, modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume III*.
- Ulum, I. (2013). *Intellectual capital. Konsep dan Kajian Empiris*. Malang : Graha Ilmu.
- Wulandari, A., & Purbawati, D. (2021). Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Administrasi Bisnis*